

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Firdaus Jeka*¹, Samsu², Tuti Indriyani³, Asrulla⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author: pascafidausjeka22@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas secara mendalam berkaitan tentang fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* disingkat POAC. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan analisis dokumen untuk mendapatkan teori-teori atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengannya. Hasil dari tulisan ini yaitu Manajemen adalah sebagai ilmu dan juga bisa sebagai seni, artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan komprehensif. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka pakar manajemen era sekarang mengabstraksikan menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, (POAC) Fungsi perencanaan dimulai dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang akan dicapai. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas hasil kerja melalui sistem pengukuran penilaian.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract

This paper discusses in depth about the functions of management, namely planning, organizing, actuating, and controlling abbreviated as POAC. The method used is literature study and document analysis to obtain theories or writings related to it. The result of this paper is that Management is both a science and an art, meaning that management in its implementation must always consider the appropriate situation and conditions with the specified goals. Therefore, management has various functions that must be understood in a complete and comprehensive manner. Based on the management process as stated by the experts, the management experts of the present era abstract it into 4 processes, namely planning, organizing, actuating, controlling (POAC). The planning function begins with the mechanism of determining the direction and goals to be achieved. The implementation function is carried out by dividing tasks, responsibilities, connecting and unifying tasks and functions within the organization or institution. The supervision function is carried out by controlling the quantity and quality of work results through measurement and assessment systems.

Keywords : Management Functions, Islamic Educational Institutions

PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi. Salah satu kunci sukses pengembangan dan prestasi manajemen adalah para manajer, mereka dituntut untuk mampu menguasai keilmuan, kepekaan dan mampu menganalisis lingkungan serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan sistem manajemen sangat menentukan arah perbaikan sebuah lembaga pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pendidikan.

Manajemen yang baik memiliki konsep sesuai dengan urutan prosesnya untuk kemudian diaplikasikan dalam prakteknya. Dalam fungsi manajemen ada *planning, organizing, actuating, dan controlling* atau disingkat POAC. Manajemen akan berjalan dan

berhasil dalam suatu tujuan apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol. Persoalan ini membentuk konsekuensi logis dari manajemen Lembaga Pendidikan Islam yang tidak profesional dalam melaksanakan fungsi manajemen POAC akan merembes kepada pengaruhnya dalam pencetakan generasi masa depan Islam yang semakin merosot dalam segi IPTEK dan IMTAQ. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bangunan pendidikan Islam yang haq itu akan hancur oleh kebatilan yang dikelola dan tersusun rapi yang berada di sekelilingnya.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Integrasi holistik dari keempat fungsi manajemen ini menciptakan dasar yang kokoh untuk menjalankan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien, memberikan dampak positif dan mengarahkan perkembangan kemajuan lembaga pendidikan secara keseluruhan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter. yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli

Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang di tampilkan kedalam perangkat organisasi yang mulai dikenal dengan teori manajemen klasik.

Manajemen adalah sebagai ilmu dan juga bisa sebagai seni, artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan konprehensif.

Menurut para pakar ilmu manajemen fungsi-fungsi manajemen dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Pendapat Para Ahli Tentang Fungsi-fungsi Manajemen

Nama Ahli	Fungsi -Fungsi Manajemen
Louis A. Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, Controlling</i>
Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning, Organizing, Directing, Actuating, Controlling</i>
John R. Beishline	<i>Planning, Organizing, Commanding, Controlling</i>
Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling (POCC)</i>
Luther MGullicK	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing. Coordinating, Reporting, Budgetting (POSDCORBC)</i>

Kontz dan O'Donnel	<i>Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling</i>
William H. Newman	<i>Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, Controlling.</i>
Sondang P. Siagian	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
George R. Terry	<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)</i>
Lyndal F. Urwick	<i>Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
Winardi	<i>Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, leading, Communicating, Controlling</i>
The Liang Gie	<i>Planning, Decision Making, Directing, Coordinating, Controlling, Improving.</i>
Jhon D. Millet	<i>Directing dan facilitating</i>

Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka pakar manajemen era sekarang mengabstraksikan menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, (POAC). Begitu juga manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* disingkat POAC.

POAC

Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun "peta kerja" yang melibatkan cara pencapaian tujuan. Perencanaan (planning) juga merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan.

Perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan; kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al- Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selai merekayang kamu tidak mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Pedoman 5W1H adalah alat sederhana yang membantu dalam manajemen perencanaan dengan merinci informasi dasar yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan tugas atau proyek dengan lebih efektif. Berikut adalah pedoman langkah demi langkah untuk menerapkan konsep 5W1H dalam manajemen perencanaan yaitu 1.

Who (Siapa), 2. What (Apa), 3. When (Kapan), 4. Where (Di mana), 5. Why (Mengapa), 6. How (Bagaimana)

Perencanaan pendidikan memiliki beberapa unsur-unsur yang terdiri dari: 1) Kenyataan yang dihadapi, 2) Kegiatan yang harus dilakukan, 3) Kemampuan melaksanakan rencana pendidikan, 4) Dinamika pelaksanaan semua rencana, dan 5) Waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk pendidikan.

Setiap perencanaan pendidikan yang dirumuskan bertitik tolak pada tujuan yang sebelumnya telah dicanangkan. Pelaksanaan rencana pendidikan tertuju pada sasaran yang jelas atau tidak menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Perencanaan pendidikan akan memberikan manfaat yang banyak bagi lembaga pendidikan, di antaranya:

1. Adanya penentuan tujuan lembaga pendidikan sebagai tolak ukur perencanaan pendidikan sesuai dengan tingkatan dan jarak tempuh pelaksanaan kependidikan.
2. Adanya upaya meletakkan landasan kebijakan dan langkah-langkah operasional kerja lembaga pendidikan yang tetap mengacu pada prinsip efektivitas dan efisiensi kerja di bidang kependidikan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan perencanaan pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Rincian seluruh tujuan pendidikan yang berkaitan dengan pilihan masalah yang dihadapi dalam pendidikan.
2. Problem solving atau pemecahan masalah berkaitan dengan pendidikan.
3. Skala prioritas pendidikan.
4. Kebutuhan atau kepentingan pendidikan.
5. Keharusan atau kemauan dalam pendidikan.

Perencanaan pendidikan yang baik harus bersifat faktual, masuk akal, fleksibel dan tidak kaku, dan dilakukan secara kontinu. Menurut ilmu manajemen, perencanaan pendidikan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Dibuat dengan sederhana dan mudah dipahami serta mudah dilaksanakan.
2. Rencana harus luwes dalam menghadapi keadaan.
3. Terdapat tempat pengambilan resiko.
4. Pragmatis dan penuh pertimbangan. Pragmatis artinya mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh untuk kepentingan hidup manusia, secara materiil, moril, maupun spiritual.
5. Jelas ukuran dan standar optimalisasi hasil pelaksanaannya.

Kegagalan dalam melaksanakan perencanaan pendidikan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi biasanya disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Perencana (*planner*) kurang ahli.
2. Kurang wewenang dalam penyusunan perencanaan.
3. Tenaga pelaksana dari perencanaan tersebut kurang cakap.
4. Keuangan tidak mencukupi untuk menerapkan perencanaan.
5. Tidak ada dukungan (intern maupun ekstern).
6. Terjadinya perubahan-perubahan situasi secara drastis.

Perencanaan berfungsi sebagai landasan pengembangan, memungkinkan lembaga pendidikan untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Rencana strategis membantu lembaga untuk merumuskan visi dan misi yang sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk aspek akademis, moral, dan keagamaan. Seiring dengan itu, perencanaan juga memandu alokasi sumber daya dan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan nilai-nilai lembaga pendidikan.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dalam manajemen.

Organizing merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna mencapai tujuan (*goals*) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (*staffing*). Peran kepemimpinan (*leadership*) seorang administrator/manajer sangat penting dalam rangka menjalankan perencanaan. Dalam fungsi pengorganisasian, pemimpin organisasi menentukan siapa melakukan apa (*who does what*) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Ash-Shaaf ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaaf:4)

Dengan tugas-tugas manajer, fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut.

1. *Fungsi strukturalisasi*, yaitu menetapkan struktur kepegawaian, terutama dalam penyusunan dan penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran didalam struktur itu.
2. *Fungsi relationship*, yaitu menjalin hubungan dengan pihak eksternal lembaga dengan mempertegas tugas, fungsi, kewajiban-kewajiban, hak-hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota, yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan pendidikan.
3. *Fungsi integritas* usaha-usaha suatu lembaga pendidikan, yang dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga pendidikan.

Pengorganisasian seharusnya memerhatikan fungsi-fungsi utama dalam organisasi yang dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut.

1. Memiliki tujuan yang jelas.
2. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuantersebut.
3. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran.
4. Adanya kesatuan perintah; para bawahan hanya memilikiseorang atasan langsung, darinya ia menerima perintah atau bimbingan dan ia mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.
5. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.
6. Adanya pembagian tugas atau pekerjaan sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif.
7. Pemahaman mendalam tentang pola organisasi pendidikan, dengan susunan struktur organisasi yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.
8. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja, anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat atau ditindak dengan sewenang-wenang.
9. Penghargaan kepada setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi, terutama memberikan insentif, *reward*, dan imbalan atau bonus untuk yang berprestasi, di samping gaji atau insentif yang telah diatur oleh peraturan perundang-undangan.
10. Pemahaman tentang garis-garis kekuasaan yang jelas dan membangun hubungan

kerja sama dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan, lebih efektif dan efisien serta mempercepat tercapainya tujuan. Adanya pengarahan dan pembinaan. Oleh karena itu, dalam pengarahan selalu ada aktivitas yang di dalamnya memberikan hal-hal berikut. 1) Bimbingan, motivasi, dan melakukan pembinaan, 2) Contoh teladan kepada pengawalnya, 3) Instruksi-instruksi khusus, 4) Perincian waktu dan kerangka biaya.

Pengorganisasian, sebagai fungsi manajemen kedua, menentukan struktur organisasi lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pembentukan departemen atau unit yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran agama, etika, dan moral. Struktur yang terorganisir dengan baik memungkinkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan dan memastikan bahwa lembaga memiliki sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan. Pengorganisasian juga mencakup pengembangan kepemimpinan yang efektif dan tim pengajar yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

Actuating (Pergerakan)

George R. Terry (dalam Sunarto, 1987:86) mendefinisikan actuating sebagai: "tindakan untuk mengusahakan agar seluruh anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi".

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tetapi bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nyan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(QS. At-Taubah : 105).

Peran administrator menjadi kunci keberhasilan terhadap implementasi perencanaan pendidikan. Administrator melakukan koordinasi dan pengarahan terhadap seluruh bagian atau sektor yang terlibat dalam upaya percepatan penuntasan Wajar 9 Tahun. Administrator/top manager melakukan koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan. Seluruh komponen (bagian, bidang, seksi, Kepala Madrasah) dan stakeholder pelayanan pendidikan dipersatukan dalam meja bundar untuk memperoleh suatu kompromi atau komitmen tentang pendidikan.

Seluruh komponen, peranan leadership dari administrator /manajer sangat menentukan dalam fungsi pergerakan (*actuating*) ini. Fungsi manajemen pergerakan pelaksanaan (*actuating*) ini adalah termasuk di dalamnya fungsi koordinasi (*coordinating*), Pengarahan (*directing*), Kepemimpinan (*leading*).

Agar semua komponen dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, maka tugas administrator adalah melakukan koordinasi dan mengarahkan seluruh komponen manajemen agar terbentuk sinergi, dan menghindari overlapping pelaksanaan tugasnya.

Pergerakan, atau actuating, melibatkan implementasi rencana dan pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan. Fungsi ini memastikan bahwa setiap anggota lembaga, baik siswa maupun staf, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Aktivitas ini melibatkan penerapan kurikulum, metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-

nilai pendidikan, dan pengembangan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami.

Controlling (Pengawasan/Pengendalian)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan kolektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan standar (yang diharapkan).

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian (controlling) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien." (Robert J. Mockler).

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses pemberian balikan dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian apabila terdapat penyimpangan.

Fungsi ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengontrol elemen-elemen penting, seperti penyesuaian lingkungan fisik, modifikasi metode atau kemampuan, memberikan motivasi pada anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan optimal. Dengan kontrol ini, berbagai kekurangan yang ada dapat terlihat dan bisa segera dilakukan perbaikan. Pada tahap pengawasan tersebut, justru dapat mempengaruhi proses perencanaan manajemen yang akan datang, karena dengan pengawasan berarti dilakukannya evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat diperbaiki pada proses manajemen ke depan.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Qaaf: 16-18

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada satu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf: 16-18).

Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan "sistem pengawasan melekat". Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Pengendalian terdiri atas:

1. Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
2. Pelaporan hasil kerja dan pedataan berbagai masalah.
3. Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

Pengawasan atau pengendalian dapat kita bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. **Top down**, yaitu pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
2. **Bottom up**, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
3. **Pengawasan melekat**, yaitu pengawasan yang termasuk yang mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan menjadi suri teladan bagi orang lain.

Tugas manajer sebagai pengawas dapat dilakukan secara operasional oleh kepala

sekolah atau wakil kepala sekolah. Di perguruan tinggi, tugas ini dapat dilakukan oleh dekan atau wakil dekan, jurusan, dan oleh pejabat penjamin mutu. Secara keseluruhan, data-data yang diperoleh diaudit sehingga memudahkan proses penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan data yang ada.

Pengawasan atau controlling menjadi penting dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Melalui pengawasan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan, mengukur efektivitas pengajaran, dan memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan dan nilai-nilai yang diusung. Pengawasan juga mencakup evaluasi kinerja staf pengajar dan manajemen sumber daya untuk memastikan efisiensi dalam pengembangan lembaga.

Dengan melaksanakan keempat fungsi manajemen secara komprehensif, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai perkembangan yang holistik dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya membentuk struktur administrasi yang efisien, melainkan juga mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang kaya nilai dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini memberikan kontribusi positif yang signifikan pada pembentukan karakter siswa dan perkembangan institusi secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan, lembaga pendidikan Islam mampu memberikan pengalaman pendidikan yang lebih mendalam dan bermakna, menjadikan lulusan sebagai individu yang tidak hanya unggul akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Keseluruhan, penerapan fungsi manajemen ini menjadi pondasi kokoh bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjalankan misi pendidikan mereka secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen adalah sebagai ilmu dan juga bisa sebagai seni, artinya manajemen dalam pelaksanaannya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam proses aktivitas lembaga pendidikan Islam berdampak secara signifikan pada berbagai sektor lembaga pendidikan, termasuk pada variasi dan inovasi di dalam manajemen pendidikan. Demi terlaksananya aktivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, proses pelaksanaan dilakukan dengan kolaborasi antar unsur dan personil pendidikan. Fungsi perencanaan dimulai dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang akan dicapai. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengontrol kuantitas dan kualitas hasil kerja melalui sistem pengukuran penilaian.

Dengan implementasi menyeluruh keempat fungsi manajemen, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai perkembangan yang holistik dan berkelanjutan. Kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan perkembangan institusi secara keseluruhan dapat dilihat dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di setiap aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Integrasi ini membentuk pengalaman pendidikan yang mendalam, menjadikan lulusan sebagai individu yang tak hanya unggul secara akademis, melainkan juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen tidak hanya menjadi pondasi, tetapi juga pilar utama bagi lembaga pendidikan Islam untuk mewujudkan misi pendidikan mereka secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. (1993). *Al-Quran dan terjemahnya*. PT. Intemusa.

- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Ilyasin, M., & Nurhayato, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Aditya Media Publishing.
- Kulsum, U., & Waluyo, B. (2022). *Fungsi Manajemen pendidikan dalam kinerja guru*. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8, 303.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa.
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Isa, M., Irwansya, M., Ginting, B. S., & Suyatmika, Y. (2021). *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 5(3)
- Syahrani. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2011.
- Zaini, H. (2013). *Manajemen Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal al-Fikrah*, 1(1), 12.